

TRANSLATION OF SUARA NEWSPAPER ARTICLE

Written by Oleh Razak

Published 9 March 2012, in Hong Kong (see original story on next page)

Translated by PathFinders

Danger, Overstayed in Hong Kong

Consul Consular I Hari Budiarto and Chief Operations Officer PathFinders Luna Chan both affirmed that it is very dangerous for Indonesian migrant worker to have overstayed visa status in Hong Kong. With overstayed status, BMI (BMI = Indonesian migrant workers) are vulnerable to blackmail and intimidation which eventually forced them to the dark world of HK. "If they continue to overstay, their problems will become more complex," Luna said to SUARA in her office, Friday (24/2).

With overstayed status, Luna said, BMI are threatened easily and finally end up stuck and becoming dealer of illegal drugs, become prostitute, or domestic workers with low salaries. "Frequently, they eventually also become drugs user. They are often being blackmailed with threats to be reported to the police," she said.

She advised BMI who have currently overstayed to surrender to Immigration Office Kowloon Bay immediately. "No need to be afraid to surrender. Instead, it becomes solution to fix the status of migrant workers who overstayed," Luna said.

Hari added, that the black world which traps overstayed BMI makes them vulnerable contracting to HIV and to violence. "They also have a potential to have unwanted babies from promiscuity living," he said. He also suggested, BMI who are currently overstayed to surrender to Immigration Office Hong Kong. Then, KJRI (KJRI = Consulate General Republic of Indonesia) will provide SPLP (SPLP = letter for passport). They can go home with dignity. Not become illegal residents in other country," Hari said.

Bahaya, overstay di Hong Kong

Oleh **Razak**

KONSUL Konsuler I Hari Budiarto dan Chief Operations Officer PathFinders Luna Chan sama-sama menegaskan, sangat berbahaya bagi buruh migran Indonesia (BMI) menyandang status overstayer di Hong Kong. Dengan berstatus overstay, BMI rentan mengalami

pemerasan dan intimidasi yang akhirnya menggiring paksa mereka ke dunia hitam HK. "Kalau terus overstay, masalah yang datang akan lebih kompleks," kata Luna kepada SUARA di kantornya, Jumat (24/2).

Dengan berstatus overstay, kata Luna, BMI mudah ditakut-takuti, akhirnya terjebak menjadi penyalur drugs (obat

terlarang), menjadi pelacur, atau pekerja rumah tangga dengan gaji rendah. "Yang sering, akhirnya menjadi pemakai drugs juga. Mereka sering diperas dengan ancaman dilaporkan ke polisi," ujarnya.

Ia menyarankan BMI yang saat ini overstayer segera menyerahkan diri ke kantor Imigrasi Kowloon Bay. "Penyerahan diri, tak perlu ditakuti. Justru jadi

solusi memperbaiki status diri buruh migran yang overstay," kata Luna.

Hari menambahkan, dunia hitam yang menjebak BMI overstayer menjadikan mereka BMI rentan tertular HIV/AIDS dan tindakan kekerasan. "Mereka juga potensial punya bayi yang tak dikehendaki dari pergaulan bebas yang dilakoni," ujarnya.

Ia juga menyarankan, sebaiknya BMI yang saat ini berstatus overstay untuk menyerahkan diri ke kantor Imigrasi Hong Kong. Selanjutnya, KJRI akan memberikan Surat Perjalanan Laksana Paspor (SPLP).

"Mereka bisa pulang dengan bermartabat. Tidak menjadi penduduk ilegal di negeri orang," kata Hari.

ASIA
INTERNATIONAL

皇朝國際僱傭公司
EMPLOYMENT AGENCY COMPANY

Lowongan Kerja

Asia Int'l Employment Agency Co.

Diperlukan staff **SEGERA** /

Orang untuk kerja Sama Dengan Kantor Kita

- Bisa berbahasa kantonis / inggris dan lancar berbahasa Indonesia.
- Bisa Mengoperasikan komputer.
- Memiliki pengalaman kerja di Hong Kong
- HK Resident

Bagi yang berminat kirimkan CV ke fax No.35856327

Atau Email ke : asiaemploy2000@yahoo.com.hk

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi Ms. Lisa: 28829182

Overstay 6 tahun, BMI punya anak 2

Oleh **Razak**

KARENA tak tahu harus berbuat apa setelah visa kerja habis, seorang buruh migran Indonesia (BMI) bernama inisial S harus menjadi overstayer di Hong Kong selama 6 tahun lebih. Dan, selama kurun waktu antara September 2005 hingga sekarang, S telah memiliki 2 anak hasil hubungan tanpa menikah dengan pria berkebangsaan Nepal.

Hal itu diceritakan oleh Chief Operations Officer PathFinders Luna Chan dan Assistant Case Manager PathFinders Lia Ngatini kepada SUARA, di kantornya, Jumat (24/2). "Selama 6 tahun lebih dia

tak tahu harus berbuat apa," kata Luna.

Sampai akhirnya, kakak kandung S yang juga bekerja di Hong Kong membaca artikel di SUARA edisi 9 Desember 2011 tentang keberadaan PathFinders. "Dia disuruh mbaknya menelepon PathFinders, hari itu juga. Dia akhirnya datang ke sini, 9 Januari 2012," tutur Lia.

"Sejak awal datang ke sini, dia mau pulang ke Indonesia," kata Luna.

PathFinders sudah mendampingi S untuk menyerahkan diri ke kantor imigrasi Kowloon Bay. "Sekarang, kami menunggu investigasi Imigrasi untuk proses dokumentasi," ujar Luna.

Karena anak-anak S tak punya akte ke-

lahiran, maka PathFinders juga sedang membantu untuk pembuatan dokumen.

Sepanjang tahun 2011, terjadi peningkatan sebesar 48 persen jumlah kasus bekas BMI di Hong Kong yang ditangani PathFinders. Yakni 89 kasus, berbanding sebesar 60 kasus pada tahun 2010. "Tiap kasus, ceritanya mirip dengan kasus S. Kebanyakan juga hamil, lalu terminate majikan," kata Luna.

Ia menjelaskan, PathFinders independen. Tak terikat dan terafiliasi dengan institusi apapun, termasuk dengan Konsulat Jenderal RI (KJRI). "Dengan KJRI, kami berkoordinasi untuk pembuatan dokumen saja," ujarnya.*